

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi melainkan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) (Sugiyono, 2007:297). Tempat penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Tempat penelitian penting untuk diketahui terlebih dahulu sebelum memastikan bahwa tempat itu layak dijadikan sebagai tempat penelitian. Karena itu sebaiknya peneliti melakukan survey terlebih dahulu, agar peneliti mendapat data dan hasil yang baik bagi peneliti itu sendiri. Karena berhasil atau tidaknya penelitian seseorang bergantung juga bagaimana tempat itu mendukung dalam menghasilkan informasi dan data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Penelitian ini dilakukan di *Resource Center* Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung.

B. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi dan gambaran yang jelas mengenai intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh *Resource Center* Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung. Dengan demikian, maka metode yang relevan digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2007:5) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar almah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Salah satu kegunaan penelitian kualitatif adalah menghasilkan deskripsi dan analisis tentang kegiatan, proses atau peristiwa-peristiwa penting.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Moleong (2007: 3) mengemukakan lima karakteristik utama penelitian kualitatif, yaitu:

(1) Peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk mendatangi secara langsung sumber data, (2) mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka, (3) menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata kepada hasil, (4) melalui analisis peneliti mengungkap makna dari keadaan yang diamati, (5) mengungkap makna dari keadaan yang diamati, (5) mengungkap makna sebagai hasil yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Alasan menggunakan penelitian kualitatif antara lain karena penelitian ini lebih bersifat naturalistik yang bertujuan mengamati fenomena yang ada secara alami, artinya bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol, prosesnya adalah dengan terjun langsung ke lapangan, berorientasi pada penemuan, eksplorasi (jelajah), perluasan dan menggambarkan secara holistik (menyeluruh). Secara singkatnya adalah penelitian ini berorientasi pada proses bukan keluaran atau hasil.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu seting kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Atau dengan kata lain penelitian dengan menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2010:222) berpendapat bahwa “peneliti sebagai instrumen penelitian, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2006:61) peneliti sebagai instrument utama memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Peneliti sebagai alat, peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya, bermakna atau tidak bagi peneliti,
- (b) Peneliti sebagai alat, dapat menyesuaikan diri terhadap aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
- (c) Tiap situasi merupakan keseluruhan,
- (d) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata,
- (e) Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh,
- (f) Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan perubahan,

perbaikan atau penolakan, (g) Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa peneliti memegang peranan penting dalam proses penelitian karena peneliti sangat relevan dalam menggali data, dapat memahami makna interaksi antarmanusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden sehingga tidak dapat digantikan oleh pihak manapun (Nasution, 2003:9).

Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian, maka digunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

a) Pedoman Wawancara

Sebagai acuan yang digunakan ketika melakukan wawancara, yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan dan menetapkan pihak-pihak yang akan diwawancarai. Pedoman wawancara ini disusun sebelum melaksanakan wawancara. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara terhadap Guru Khusus RCKB
Kodefikasi (A.1)

No	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi Jawaban	Analisis/tafsiran
1	Bagaimana persiapan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh <i>Resource Center Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung</i>		
	a. Apakah Bapak/Ibu membuat asesmen bagi anak berkesulitan belajar membaca? b. Apakah Bapak/Ibu menyusun program bagi anak berkesulitan		

	belajar membaca?		
2	Bagaimana pelaksanaan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh <i>Resource Center</i> Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung		
	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan intervensi? b. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan intervensi? c. Alat/media apa yang digunakan dalam pelaksanaan intervensi? 		
3	Bagaimana evaluasi keberhasilan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh <i>Resource Center</i> Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung		
	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah saja yang dievaluasi dalam intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca? b. Metode / strategi apa yang digunakan dalam evaluasi keberhasilan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca? 		
4	Bagaimana hambatan yang dialami dalam intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh <i>Resource Center</i> Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung?		
	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa hambatan dalam intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca? 		
5	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengangguni hambatan dalam intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh <i>Resource Center</i> Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung?		
	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa upaya yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan tersebut? 		

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara terhadap Kepala RCKB
Kodefikasi (B.1)

No	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi Jawaban	Analisis/tafsiran
1	Bagaimana persiapan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh <i>Resource Center</i> Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung		
	c. Apakah Bapak/Ibu guru khusus RCKB membuat asesmen bagi anak berkesulitan belajar membaca? d. Apakah Bapak/Ibu guru khusus RCKB menyusun program bagi anak berkesulitan belajar membaca?		
2	Bagaimana pelaksanaan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh <i>Resource Center</i> Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung		
	a. Apakah Bapak/Ibu guru khusus RCKB melakukan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca?		
3	Bagaimana evaluasi keberhasilan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh <i>Resource Center</i> Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung		
	a. Apakah Bapak/Ibu guru khusus RCKB melakukan evaluasi keberhasilan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca?		
4	Bagaimana hambatan yang dialami dalam intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh <i>Resource Center</i> Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung?		
	a. Apa hambatan Bapak/Ibu guru khusus RCKB dalam intervensi bagi anak berkesulitan belajar		

	membaca?		
5	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menganggulangi hambatan dalam intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh <i>Resource Center Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung</i> ?		
	a. Apa upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru khusus RCKB dalam menanggulangi hambatan tersebut?		

b) Pedoman Observasi

Sebagai acuan dalam melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap kasus, sehingga akan diperoleh aspek-aspek yang diteliti secara langsung berdasarkan kepada pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Adapun kisi-kisi pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Observasi terhadap Guru Khusus RCKB
Kodefikasi (A.3)

No	Aspek yang diobservasi	Deskripsi	Analisis/tafsiran
1	Bagaimana persiapan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh <i>Resource Center Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung</i>		
	a. Cara pemberian asesmen anak berkesulitan belajar membaca b. Cara penyusunan program intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca		
2	Bagaimana pelaksanaan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh <i>Resource Center Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung</i>		
	a. Materi yang diberikan dalam pelaksanaan intervensi b. Metode yang digunakan dalam		

	pelaksanaan intervensi c. Alat/media yang digunakan dalam pelaksanaan intervensi		
3	Bagaimana evaluasi keberhasilan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh <i>Resource Center</i> Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung		
	a. Cara melakukan evaluasi keberhasilan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca b. Metode / strategi yang digunakan dalam evaluasi keberhasilan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca		

c) Pedoman studi dokumentasi

Pedoman ini disiapkan sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen apa yang diperlukan, yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Adapun kisi-kisi pedoman studi dokumentasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Studi Dokumentasi

Kodefikasi (B.2)

No	Aspek yang didokumentasi	Dokumentasi	Analisis/tafsiran
1	Bagaimana persiapan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh <i>Resource Center</i> Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung		
	a. Hasil kerja siswa ketika asesmen b. Riwayat perkembangan anak c. Raport / penilaian akademik siswa d. Foto-foto kegiatan persiapan intervensi		
2	Bagaimana pelaksanaan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh <i>Resource Center</i>		

	Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung		
	a. Hasil kerja siswa ketika pelaksanaan intervensi b. Foto-foto kegiatan pelaksanaan intervensi		
3	Bagaimana evaluasi keberhasilan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh <i>Resource Center Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung</i>		
	a. Hasil kerja siswa ketika evaluasi keberhasilan intervensi b. Foto-foto kegiatan evaluasi keberhasilan intervensi		

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

a) Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti menggunakan wawancara pembicaraan informal. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada peneliti itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan peneliti dengan responden adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara semistruktur, dimana pada pelaksanaannya peneliti lebih bebas saat melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan kepada guru khusus *Resource Center* Kesulitan Belajar, dan Kepala RCKB, mengenai bagaimana persiapan intervensi oleh RCKB, pelaksanaan intervensi oleh RCKB, evaluasi keberhasilan oleh RCKB, serta hambatan dan upaya dalam intervensi. Adapun pedoman wawancara yang disusun peneliti saat melakukan wawancara terdapat pada halaman lampiran.

b) Observasi

Dalam penelitian ini peneliti mengamati dan mencatat secara teliti mengenai intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh *Resource Center* Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung, mulai dari persiapan hingga proses evaluasi yang langsung dilakukan oleh guru khusus serta hambatan dan upaya untuk mengangguni hambatan dalam intervensi. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (*participant observation*). Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2010:145). Dalam observasi diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpausaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasinya.

Adapun pedoman observasi yang disusun peneliti saat melakukan observasi terdapat pada halaman lampiran.

c) Studi Dokumentasi

Sugiyono (2006:58) mengemukakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.”

Teknik dokumentasi ini merupakan sebuah teknik yang sangat penting sekali dalam penelitian ini karena sebagai sumber data-data yang dapat menterjemahkan fakta dan kenyataan yang ada di lapangan secara visual maupun audio kepada pembaca.

Dokumen yang dimaksud antara lain mengenai intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca. Dokumen yang dikumpulkan meliputi bukti-bukti tertulis seperti asesmen, program intervensi, evaluasi intervensi, foto-foto saat kegiatan intervensi berlangsung dan catatan harian.

Adapun pedoman studi dokumentasi yang disusun peneliti saat melakukan studi dokumentasi terdapat pada halaman lampiran.

D. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data mempunyai tujuan untuk menetapkan keabsahan data. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data itu sendiri didasarkan pada kriteria yang digunakan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan standar kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas. Moleong (2007:173) menjelaskan bahwa:

Penerapan kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas pada dasarnya mengganti konsep validitas interbal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi; pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dicapai, kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dengan pertimbangan untuk efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti hanya menggunakan tiga dari tujuh jenis cara yang ada, yaitu (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, (3) pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

1. Ketekunan Pengamatan

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan pengamatan alam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, menganalisis data, dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan.

Peneliti selalu berusaha untuk melakukan pengamatan seteliti dan setekun mungkin pada kegiatan-kegiatan seperti disebutkan di atas. Berbagai informasi atau data yang ada, baik yang dianggap penting ataupun kurang penting selalu dianalisis secermat mungkin.

2. Triangulasi

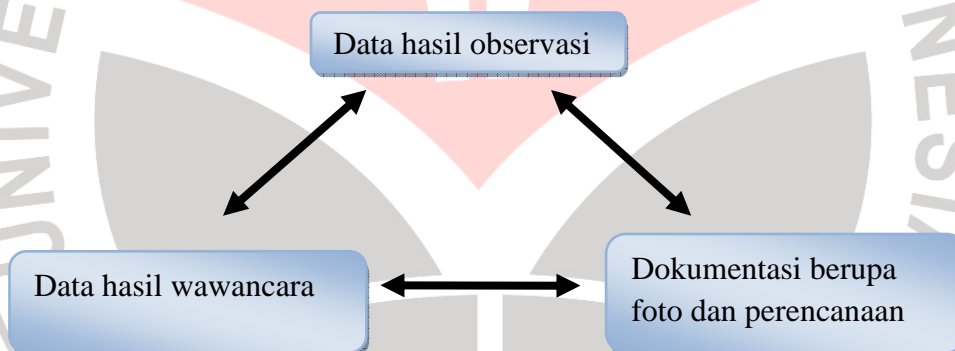
Triangulasi merupakan suatu teknik yang tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, tetapi juga menyelidiki tingkat kebenaran tafsiran data tersebut, sehingga mempertinggi kebenaran data dan kedalaman penelitian atau

memperkokoh keabsahan penemuan-penemuan itu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Moleong (2007:178) bahwa “triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang telah diperoleh”.

Dalam mengecek keabsahan data, peneliti membandingkan data hasil observasi dan hasil wawancara serta studi dokumentasi berupa foto dan dokumen-dokumen mengenai rumusan masalah intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh *Resource Center* Kesulitan Belajar SLB-C Sukapura Bandung.

Berikut ini adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

Bagan 3.1



Keterangan :

- a. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian (informan utama) dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi (informan) lain dalam penelitian
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan
- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian

- d. Melakukan *member check*, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah kekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.

3. Pemeriksaan Teman Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini. Diskusi dengan rekan mahasiswa, terutama mahasiswa jurusan PLB, dapat dijadikan proses untuk menguji keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dijadikan pegangan dalam proses penelitian selanjutnya, karena dapat mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, permasalahan apa atau mana yang belum terpecahkan, teknik apa yang perlu digunakan untuk mencari informasi baru dan kesalahan apa yang perlu dan harus diperbaiki.

Nasution (2003:129) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data yaitu (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan.

1. Reduksi data (menyusun, merinci, transkrip data, validasi)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Reduksi data merupakan suatu bentuk analitis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi

data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain:

- a. Data-data tentang persiapan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh RCKB
- b. Data-data tentang pelaksanaan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh RCKB
- c. Data-data tentang evaluasi keberhasilan intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh RCKB
- d. Data-data tentang hambatan dalam intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh RCKB
- e. Data-data tentang upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan dalam intervensi bagi anak berkesulitan belajar membaca oleh RCKB

2. Display data

Pada tahap ini diusahakan menyajikan data dalam bentuk tema-tema singkat yang langsung diikuti dengan analisis pada setiap tema, sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan dari setiap responden. Hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk catatan lengkap sebagai deskripsi data atau temuan penelitian. Selanjutnya hasil display data dibahas. Pembahasan senantiasa dilakukan dengan bertitik tolak kepada hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi secara objektif dengan ditunjang oleh landasan teori yang ada.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Sesuai dengan tujuan penelitian, analisis penelitian ini terutama dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden atau fenomena yang diperoleh di lapangan tentang intervensi anak berkesulitan belajar membaca oleh *Resource Center* kesulitan belajar SLB-C Sukapura Bandung, dengan makna atau konsep yang ada. Penarikan kesimpulan dari display data, sehingga data dan informasi lebih bermakna. Verifikasi untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, dengan melihat kembali data dan menimbang makna dari data-data yang dikumpulkan untuk dianalisis. Melakukan *cross check* (membaca berulang-ulang) untuk menguji kebenaran kesimpulan yang dibuat.

